

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses untuk pengembangan diri manusia. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang tersebut, maka sudah seharusnya berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas (UU RI 2013).

Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Antara komponen yang satu dengan yang lain harus saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan (Abdullah Idi, 2011)

Faktor dari dalam individu siswa juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, Meningkatkan hasil belajar siswa merupakan salah satu faktor

penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya strategi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan belajar dan dapat pmencapai prestasi belajar yang optimal. Guru dituntut untuk dapat melakukan usaha-usaha dalam menumbuhkan dan membangkitkan hasil belajar siswanya dalam pembelajaran. Seorang guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan. Guru juga harus tepat dalam pemilihan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa.

Penggunaan model pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat tentunyaakan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang tinggi akan membawa perasaan senang, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami atau diserap oleh siswa. Strategi pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting karena strategi pembelajaran menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran. Tanpa strategi yang tepat, maka suatu proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien (suyanto, 2000).

Pembelajaran tersebut harus mampu mengikutsertakan semua siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik

dan menyenangkan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa diharapkan akan meningkat.

Kenyataannya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan seperti yang telah disampaikan di atas ternyata tidaklah mudah.

Begitupula yang terjadi pada pembelajaran IPS. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi dan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki (Wina Sanjaya, 2008).

Amri Sofan (2010) bahwa pembelajaran CTL merupakan konsep yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil.

Pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher oriented*). Pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan metode ceramah merupakan pilihan utama dalam pembelajaran. Dalam metode ceramah, guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran karena hanya mencatat dan mendengarkan. Kondisi seperti ini yang terkadang membuat proses pembelajaran kurang menarik dan berpengaruh pada minat belajar siswa.

Idealnya suatu proses pembelajaran dibutuhkan strategi yang tepat khususnya dalam pembelajaran IPS yang telah dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial

masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dengan optimalnya pelaksanaan pembelajaran IPS maka permasalahan sosial bisa dicegah dan dikurangi. Dengan demikian, Pembelajaran harus mampu memberikan bekal kepada siswa untuk berpikir kritis, logis, analisis, sistematis, dan kreatif. Untuk memberikan bekal kepada siswa maka diperlukan pembelajaran IPS yang inovatif, menarik dan menyenangkan bagi siswa agar mata pelajaran IPS bukan lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang hafalan dan membosankan yang akan berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS (Sapriya, dkk., 2006)

Permasalahan diatas tak berbeda dengan yang terjadi di SMA Negeri 6 kota Ternate ditemukan beberapa masalah seperti: siswa cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut dimungkinkan karena masih ada guru kurang kreatif dan variatif menerapkan model pembelajaran. Terlihat siswa terkadang merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dimana pada jam pelajaran geografi masih ada siswa yang nongkrong dikantin, di halaman sekolah dan dll, bahkan siswa yang cenderung ribut dikelas dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, terbukti pula dengan rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Hasil belajar dikelas yang juga tergolong rendah karena hanya 53% dari jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 70.

Apabila keadaan yang demikian terus terjadi, tujuan pendidikan akan semakin jauh untuk dicapai. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dikembangkan pembelajaran yang lebih menarik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa keterpaksaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nasution (2006) menyatakan, hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Selanjutnya untuk mencapai tujuan tersebut, Sanjaya (2009) menegaskan bahwa strategi CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengambil judul: ***“Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran teaching and learning pada mata pelajaran IPS Geografi kelas X di SMA Negeri 6 Kota Ternate”***.

## **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang tercantum dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa kurang aktif dan kurang bersemangat ketika proses belajar mengajar.
- 2) Pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada siswa.
- 3) Penerapan model pembelajaran yang masih kurang tepat dan relevan dengan materi ajar.
- 4) Minimnya perhatian siswa pada proses pembelajaran
- 5) Hasil belajar siswa cenderung rendah dalam kegiatan pembelajaran IPS.



### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, mengingat begitu luasnya permasalahan yang ada dan dengan mempertimbangkan tenaga, waktu, biaya, dan kemampuan, maka peneliti hanya fokuskan pada permasalahan mengenai penerapan strategi pembelajaran *teaching and learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka adapt dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran geografi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA N 6 Kota Ternate?
2. Bagaimanakah aktifitas guru dalam menerapkan pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA N 6 Kota Ternate?
3. Bagaimana respon siswa kelas X di SMA N 6 Kota Ternate setelah mengikuti pembelajaran *contextual teaching and learning*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktifitas guru dalam menerapkan pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA N 6 Kota Ternate.
2. Respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA N 6 Kota Ternate.
3. Peningkat hasil belajar siswa melalui penerapan *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA N 6 Kota Ternate.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, Sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning* mata pelajaran IPS dan dapat dijadikan literatur untuk penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang mengarah pada hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS.

- b. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan bagi para guru IPS dan guru mata pelajaran lain, bahwa dengan penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar

siswa. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi sesama guru IPS untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya.

c. Bagi Siswa

Penerapan strategi dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS sehingga dapat mengubah perolehan prestasi belajar yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti dan merupakan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.

